

INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT MENURUT MASYARAKAT LOKAL (*ETHNOMEDICINE*) DI WILAYAH BUKIT BESAR KHDTK PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Inventory of Medicinal Plants by Ethnomedicine in the Bukit Besar Region of the Forest Area with Special Purpose as Education and Training Forest of Lambung Mangkurat University

Devy Ryas Ayu Novryanti, Suyanto dan Mufidah Asyari

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The potential spread of medicinal herbs is very necessary to be inventoried and conducted research. The purpose of this research is to identify the types of medicinal plants according to the local community in the Forest Area with Special Purpose Banjarbaru. The research method used is observation, inventory and interview with informants to identify medicinal plants in the research area. Informants numbered 4 informants from each nearby village. Data retrieval using the path method by purposive sampling as many as 4 paths representing the closure of natural forest and bushland. Observation of medicinal plants is carried out continuously sampling along the path. Total of the types of medicinal plants found in the research area of 1.4 Ha in natural forests there are 21 types of medicinal plants from 16 families and in shrubs as many as 10 species, from 10 different families. Based on the growth rate, obtained as many as 22 types of medicinal plants at all growth rates, including 9 types of seedling levels, 10 types of stake levels, 6 types of pole levels and 2 types of tree levels. The most consumed part to be used as medicine is the part of the leaves by drinking, whether it is through boiling, soaking, or squeezing.*

Keywords: *Medicinal herbs; Inventory of plants; Identification*

ABSTRAK. Potensi sebaran tumbuhan berkhasiat obat sangat perlu diinventarisasi dan dilakukan penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mengidentifikasi jenis tumbuhan berkhasiat obat (*Ethnomedicine*) menurut masyarakat lokal di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Banjarbaru sebagai Hutan Pendidikan dan Pelatihan Universitas Lambung Mangkurat. Metode penelitian yang digunakan ialah observasi, inventarisasi dan wawancara dengan informan untuk mengidentifikasi tumbuhan obat di wilayah penelitian. Informan berjumlah 4 orang informan dari masing-masing desa terdekat. Pengambilan data menggunakan metode jalur dengan cara *Purposive Sampling* sebanyak 4 jalur yang mewakili penutupan lahan hutan alam dan semak belukar. Pengamatan tanaman obat dilakukan secara *Continuous Sampling* sepanjang jalur. Total dari jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan pada wilayah penelitian seluas 1,4 ha pada hutan alam ditemukan 21 jenis tumbuhan berkhasiat obat dari 16 famili dan pada semak belukar sebanyak 10 jenis, dari 10 famili yang berbeda. Berdasarkan tingkat pertumbuhannya, didapatkan sebanyak 22 jenis tumbuhan obat pada semua tingkat pertumbuhan, diantaranya 9 tingkat semai, 10 tingkat pancang 6 untuk tingkat tiang dan 2 dengan tingkat pohon. Bagian yang paling banyak dikonsumsi untuk dijadikan obat ialah bagian daun dengan cara diminum, baik itu melalui perebusan, perendaman, maupun diperas.

Kata kunci : Tumbuhan berkhasiat obat; inventarisasi tumbuhan; Identifikasi

Penulis untuk korespondensi, surel: Ryasdevy@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan tropis pada bagian Indonesia dengan tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Adanya berbagai macam jenis tumbuhan Indonesia kurang lebih terdapat 30 ribu jenis dari 40 ribu jenis tumbuhan yang

hidup di dunia. Adapun sekitar 26% tumbuhan tersebut telah dibudidayakan dan 74% tumbuh liar di hutan. Hutan tropis di Indonesia pada saat ini mencapai 143 juta ha, diantaranya 80% jenis tumbuhan obat yang terdapat di dunia tumbuh di hutan tropis.

Penggunaan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat sangat mudah

didapatkan terutama disekital lingkungan kita. Tumbuhan obat atau disebut tumbuhan herbal bisa ditemukan di ladang persawahan, pinggir jalan dan kebun sehingga masyarakat dapat mengambil dan memanfaatkan secara bebas tanpa mengeluarkan biaya. Beberapa tumbuhan obat digunakan dengan cara pengolahan yang berbeda-beda seperti kulit kayu dan bunga diramu, akar direbus, daun direbus, bunga diramu dan kulit kayu diramu serta seluruh bagian dapat diramu. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu permasalahan bagi peminat obat tradisional, beberapa orang kurang informasi yang memadai mengenai jenis dan bagian serta cara penggunaan tumbuhan obat yang dapat di ramu untuk mengobati berbagai penyakit. (Sembiring, 2012).

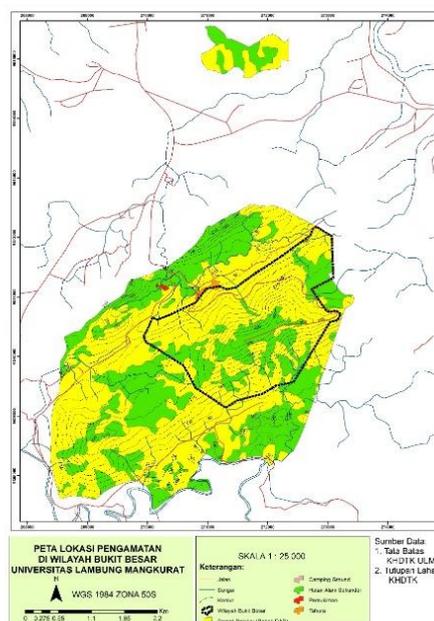
Pulau Kalimantan termasuk pulau terbesar di Indonesia dari 5 pulau terbesar dengan kawasan hutan tropis basah dan tingkat keanaekaragaman tumbuhan yang tergolong tinggi di duniunia. Salah satu pemanfaatan tumbuhan hutan dalam bentuk obat atau bahan utama obat herbal (tradisional) terutama bagi masyarakat setempat. Potensi tumbuhan obat yang ditemukan pada kawasan hutan Kalimantan sangat beragam, tumbuhan tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan dan adapula yang yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Tumbuhan obat yang di temukan dan diketahui berupa tanaman bawah, liana, terna, perdu dan jenis pohon. Salah satu kawasan yang menyimpan banyak tanaman obat diwilayah Kalimantan Selatan ialah di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) ULM.

Potensi sebaran jenis tumbuhan berkhasiat obat di wilayah KHDTK salah satunya berada di Bukit Besar dengan ketinggian mencapai 450 mdpl merupakan bukit terbesar di dalam KHDTK disamping bukit yang lain, seperti Bukit Pematon, Bukit Mandiangin dan Bukit Pandamaran. Kelompok jenis tumbuhan obat baik yang tidak dikenal maupun yang sudah dikenal sebenarnya sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar KHDTK ULM.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Mengidentifikasi jenis tumbuhan berkhasiat obat (*Ethnomedicine*) menurut masyarakat lokal di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) ULM Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) tepatnya di wilayah Bukit Besar selama 10 (sepuluh) bulan pada bulan Januari 2020 sampai Desember 2020, meliputi tahapan persiapan penelitian, pengambilan data penelitian, pengolahan serta menganalisis data dan penyusunan laporan penelitian. Wilayah penelitian ditunjukkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di KHDTK

Alat dalam penelitian ini adalah Peta tutupan lahan KHDTK ULM Tahun 2020 Skala 1: 35.000, kompas, GPS (*Global Positioning System*), Pita ukur diameter, buku pengenalan jenis, tallysheet, kamera dan alat tulis-menulis. Adapun objek yang akan diamati yaitu seluruh jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan pada KHDTK ULM.

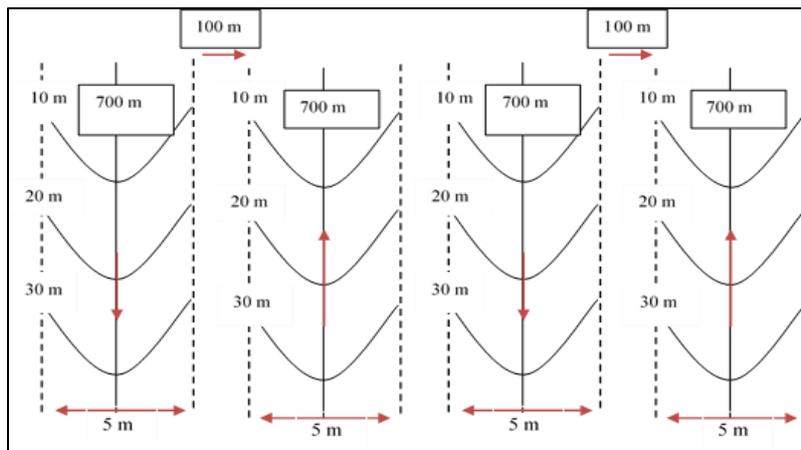
Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi tanaman obat dengan masyarakat sekitar. Data sekunder yang diperlukan ialah data keadaan biofisik letak dan luas, keadaan tanah, geologi, dan topografi yang didapat dari instansi sekitar wilayah penelitian.

Pendataan di lapangan sebelum dilakukan, perlu mendengar, melihat, dan mencatat informasi dari masyarakat lokal mengenai jenis tumbuhan berkhasiat obat,

bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan khasiat dan cara penggunaan. Informan yang diperlukan ditentukan dengan pengambilan 1-2 orang dalam setiap desa di sekitar KHDTK yaitu Desa Kiram Bawah 1 informan, Desa Kiram atas 1 informan dan Desa Mandiangin Timur 2 informan sehingga berjumlah 4 informan yang berpengalaman di bidang khasiat obat tradisional.

Pengambilan data dilakukan dengan cara eksplorasi yaitu menginventarisasi seluruh

jenis tumbuhan obat yang ditemukan selama penelitian dengan pembagian dua tipe tutupan lahan yaitu hutan alam sekunder dan semak belukar (Rehab DAS). Penempatan jalur dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang dimana letaknya dipilih dan ditentukan terlebih dahulu, sehingga dapat mewakili dua tipe tutupan lahan yang akan diteliti. Jumlah jalur pengamatan sebanyak 4 jalur dengan total luas jalur 1,4 ha yang lebih jelasnya ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Jalur Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat

Keterangan:

- 5 m = Lebar jalur
- 700 m = Panjang jalur
- 100 m = Jarak antar jalur

Pengamatan tanaman obat dilakukan secara *Continuous Sampling* sepanjang jalur, dengan jarak antar jalur 100 meter menyesuaikan pada peta dengan memotong kontur dari lereng bawah ke lereng atas atau sebaliknya dengan asumsi keterwakilan tutupan lahan. Lalu, tanaman obat diidentifikasi dengan mencatat pada *tallysheet*.

Data yang didapat di lapangan kemudian dicatat seluruh jenis tanaman obat, jika tumbuhan obat yang ditemukan dalam tingkat pohon maka dikonversi keliling dengan rumus, sebagai berikut:

$$D = \frac{K}{\pi}$$

Keterangan:

- D = diameter pohon (cm)
- K = keliling pohon
- π = konstanta phi (3,14)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Alam dan Semak Belukar

Identifikasi tanaman obat dilakukan di dua tutupan lahan, yaitu hutan alam dan semak belukar. Hasil observasi lapangan pada 4 jalur penelitian hutan alam wilayah Bukit Besar ini memiliki potensi tumbuhan berkhasiat obat yang sangat beragam, diantaranya terdapat 21 jenis tumbuhan obat dari 16 famili. Selain itu, tingkat pertumbuhan tanaman obat juga beragam dari tingkat pertumbuhan semai hingga pohon, adapun jenis tumbuhan obat di hutan alam ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Dalam Hutan Alam

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Tingkat Pertumbuhan
1	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	Pancang
2	Rahwana	<i>Papillonaceae</i>	Papillonaceae	Pancang, Tiang
3	Pilak	<i>Calamus rotang</i>	Araceae	Semai
4	Kudak Gunung	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Semai
5	Caritan Darah	<i>Derris sp.</i>	Fabaceae	Tiang, Pohon
6	Paikat Laki	<i>Flagellaria indica L.</i>	Flagellariaceae	Tiang
7	Balaran Tapah	<i>Ipomoea pescaprae</i>	Convolvulaceae	Semai
8	Palawan	<i>Tristania mangiyai</i>	Myrtaceae	Tiang
9	Larde Pisang	<i>Cyathostemma iridiflorum</i>	Annonaceae	Semai
10	Sapit Udang	<i>Heliconia psittacorum</i>	Heliconiaceae	Semai
11	Pudak Gunung	<i>Dracaena sp</i>	Asparagaceae	Semai
12	Tampar Badak	<i>Voacanga feotida</i>	Apocynaceae	Pancang, Pohon
13	Wangun Gunung	<i>Euodia aromatica</i>	Rutaceae	Pancang
14	Karamunting Duduk	<i>Melastoma malabathrikum</i>	Lauraceae	Semai, Pancang
15	Madang Pirawas	<i>Neolisteia cassia</i>	Hypericaceae	Pancang
16	Mampat	<i>Cratoxylon formosum</i>	Hypericaceae	Pancang, Tiang
17	Akar Kuning	<i>Derris sp.</i>	Fabaceae	Pancang
18	Salak Hutan	<i>Salacca edulis</i>	Araceae	Pancang
19	Kompah	<i>Koompassia malaccensis</i>	Fabaceae	Tiang
20	Teja	<i>Ziziphus jujube</i>	Rhamnaceae	Pancang
21	Paku Dandang	<i>Pteridium aquilinum</i>	Fabaceae	Semai

Pada hutan alam sebaran tumbuhan terbanyak terdapat pada jalur 1 yaitu 105 sebaran dengan 13 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan. Sebaran tumbuhan dilapangan paling banyak ditemui pada jalur 1 yaitu jenis Kudak Gunung (*Chromolaena odorata*) 23 sebaran. Tumbuhan obat pada jalur 2 yang ditemukan tergolong sedikit, terdapat 6 jenis dari 21 sebaran seperti Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*). Jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada jalur 3 sebanyak 7 jenis dengan 25 sebaran dengan ditemukan sebaran terbanyak pada jenis Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*) dengan 10 sebaran.

Hasil pengamatan pada jalur 4 dengan jumlah 40 sebaran tumbuhan dari 11 jenis yang ditemukan dengan didominasi oleh jenis Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*) pada tingkat pancang sebanyak 10 sebaran.

Tumbuhan berkhasiat obat pada tipe penutupan semak belukar di wilayah Bukit Besar teridentifikasi sebanyak 10 jenis, dari famili yang berbeda-beda, tetapi umumnya termasuk tingkat semai dan pancang. Berikut jenis tumbuhan berkhasiat obat secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

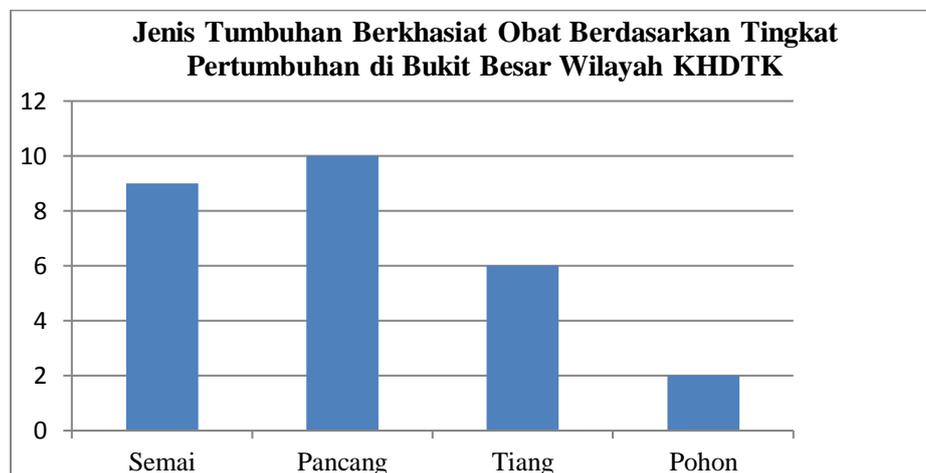
Tabel 2. Jenis Tumbuhan Obat pada Semak Belukar

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Tingkat Pertumbuhan
1	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	Pancang
2	Mampat	<i>Cratoxylon formosum</i>	Hypericaceae	Pancang
3	Pilak	<i>Calamus rotang</i>	Araceae	Semai
4	Pudak Gunung	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Semai
5	Karamunting Duduk	<i>Melastoma malabathrikum</i>	Melastmataceae	Semai
6	Sapit Udang	<i>Heliconia psittacorum</i>	Heliconiaceae	Semai
7	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Semai
8	Balaran Tapah	<i>Ipomoea pescaprae</i>	Convolvulaceae	Semai
9	Tampar Badak	<i>Voacanga feotida</i>	Apocynaceae	Pancang, Pohon
10	Teja	<i>Ziziphus jujube</i>	Fabaceae	Semai

Tingkat semai yang paling banyak ditemui pada wilayah ini yaitu sebanyak 6 jenis diantaranya Pilak (*Calamus rotang*), Puduk Gunung (*Chromolaena odorata*), Balaran Tapah (*Ipomoea pescaprae*), Karamunting Duduk (*Melastoma malabathrikum*), Sapit Udang (*Heliconia psittacorum*), Ilalang (*Imperata cylindrica*). Kelimpahan berbagai jenis ini dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor daya saing, faktor daya tahan, faktor tumbuh Kembali akibat manipulasi, faktor sifat tanah yang kering, faktor ketahanan dingin, faktor penyebaran produksi musiman, faktor kesuburan tanah, dan faktor iklim termasuk curah hujan dan distribusi hujan Octavia *et al.* (2008). Hasil perhitungan untuk semak belukar dengan total luas penelitian yaitu 0,989 ha dan total panjang jalur 1,978 m. Rata-rata potensi pada semak belukar yaitu 2.5 batang/ha dan hasil konversi rata-rata 3 batang/ha.

Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan

Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat dilapangan sebagian besar telah dibudidayakan oleh masyarakat dan sebagian hidup liar di hutan. Jenis yang ditemukan dibudidayakan salah satunya ialah Pasak Bumi, tumbuhan obat ini memang sudah sering digunakan dari generasi ke generasi sehingga masyarakat masih menggunakan tumbuhan tersebut sebagai kebutuhan sehari-hari untuk meningkatkan energi. Alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan obat agar mudah untuk mendapatkannya pada saat masyarakat sangat membutuhkan tumbuhan tersebut. Berikut jenis tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan olet tingkat pertumbuhan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan

Berdasarkan grafik habitus pada Gambar 3, terdapat 22 jenis keseluruhan tumbuhan obat pada dua tipe tutupan lahan tingkat pertumbuhan semai 9 jenis, tingkat pertumbuhan pancang 10, sedangkan tingkat

pertumbuhan tiang 6 jenis dan 2 jenis termasuk tingkat pertumbuhan pohon. Adapun jenis yang ditemukan berdasarkan tingkat pertumbuhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan

No	Tingkat Pertumbuhan	Jenis Tumbuhan	Famili
1.	Semai	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>
		Sapit Udang	<i>Heliconia psittacorum</i>
		Paku Dandang	<i>Pteridium aquilium</i>
		Karamunting Duduk	<i>Melastoma malabathrikum</i>
		Puduk Gunung	<i>Dracaena sp</i>
		Pilak	<i>Calamus Rotang</i>
		Larde Pisang	<i>Cyathostemma iridiflorum</i>
		Kudak Gunung	<i>Chromolaena odorata</i>
		Balaran Tapah	<i>Ipomoea pescaprae</i>

Lanjutan Tabel 3.

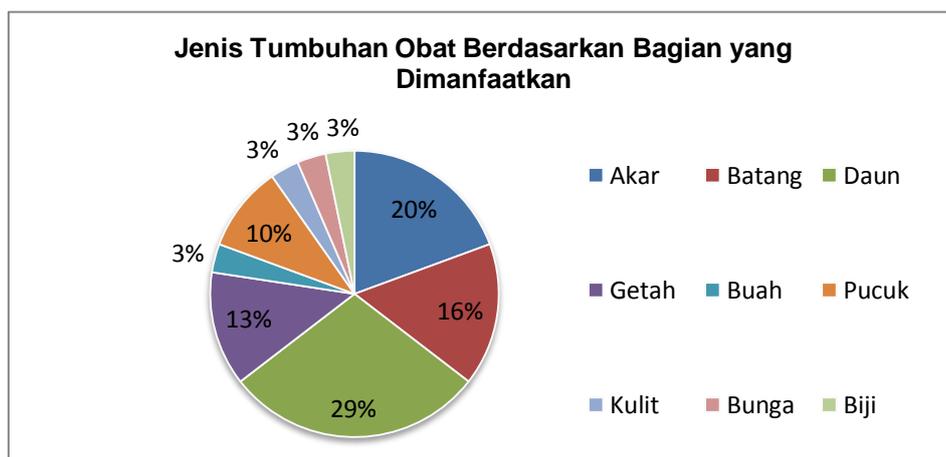
2.	Pancang	Pasak Bumi Rahwana Wangun Gunung Pilak Akar Kuning Madang Pirawas Mampat Salak Hutan Tampar Badak Teja	<i>Eurycoma longifolia</i> <i>Papillonaceae</i> <i>Eoudia aromatica</i> <i>Calamus rotang</i> <i>Derris sp</i> <i>Neolistea cassia</i> <i>Cratoxylon formosum</i> <i>Salacca edulis</i> <i>Voacanga feotida</i> <i>Ziziphus jujube</i>
3.	Tiang	Caritan Darah Paikat Laki Palawan Tampar Badak Madang Pirawas Kompah	<i>Derris sp</i> <i>Flagellaria indica L.</i> <i>Tristania mangiyai</i> <i>Voacanga feotida</i> <i>Neolistea cassia</i> <i>Koompassia malaccensis</i>
4.	Pohon	Tampar Badak Caritan Darah	<i>Voacanga feotida</i> <i>Derris sp</i>

Tingkat pertumbuhan pohon yang ditemukan pada jalur penelitian dilakukan pengukuran keliling dan dihitung diameter pohon tersebut. Jenis Tampar Badak banyak ditemukan pada habitus pohon sebanyak 10 pohon dengan hasil perhitungan diameter paling besar 24,84 cm dan habitus pohon dengan jenis Caritan Darah berdiameter 28,66 cm.

Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Dimanfaatkan

Kehidupan manusia manfaat tumbuhan berkhasiat obat sangat banyak, seluruh bagian

tumbuhan sebagian besar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kartika (2015) menyatakan bagian atau organ tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan utama ataupun bahan baku dan berkhasiat mengobati berupa daun (*folium*), akar (*radix*), buah (*fruktus*), batang (*lignum*), biji (*semen*), bunga (*flos*), kulit batang (*korteks*) dan getah. Hasil penelitian dapat diketahui pada bagian-bagian tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat dan digunakan oleh masyarakat sekitar wilayah Bukit Besar sangat beragam, dari bagian akar, getah, kulit, batang, bunga, buah, daun, pucuk hingga biji yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Dimanfaatkan

Tumbuhan obat menurut bagian-bagiannya yang banyak digunakan dan

dimanfaatkan yaitu pada bagian daun dengan persentase 29%, adapun jenis tumbuhannya

yaitu Balaran Tapah, Wangun Gunung, Madang Pirawas, Kompah, Karamunting Duduk, Sapid Udang, Larde Pisang, Kudak Gunung dan Pudak Gunung. Untuk jenis tumbuhan yang menggunakan bagian akar sebanyak 20% diantaranya jenis Paikat Laki, Rahwana, Pasak Bumi, Teja, Ilalang, Akar Kuning dan Paku Dandang. Penggunaan pada bagian batang terdapat pada jenis Palawan, Caritan Darah, Mampat, Pilak dan Akar Kuning sebanyak 16%.

Tumbuhan obat yang pemanfaatannya menggunakan bagian getah sebanyak 13% dengan jenis-jenisnya yaitu Tampar Badak, Salak Hutan, Balaran Tapah dan Paku Dandang. Sedangkan untuk bagian Pucuk adapun jenis-jenisnya yaitu Mampat, Paku dandang dan Sapid Udang sebanyak 10% jenis bagian pucuk. Sedangkan untuk bagian tumbuhan yang lain dimana penggunaannya paling sedikit seperti, buah, kulit, bunga dan biji dengan persentase masing-masing 3%. Untuk bagian buah terdapat pada jenis Larde Pisang dan jenis Pilak. Sedangkan bagian kulit dan biji terdapat pada jenis Salak Hutan, dan bagian bunga pada jenis Karamunting Duduk, Secara grafis dapat dilihat pada Gambar 8.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh mengenai informasi bagian-bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam hal meracik dan meramu bagian tumbuhan adalah daun. Pada dasarnya daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah diracik untuk dijadikan obat dibanding bagian tumbuhan lain seperti bagian akar, kulit dan batang. Umumnya daun memiliki tekstur yang lunak karena banyaknya kandungan air pada bagian daun tersebut. Daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang memiliki kandungan unsur zat organik dalam mengobati suatu penyakit.

Pemanfaatan bagian daun dari tanaman obat merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat (Nurul *et al.*, 2013). Pemanfaatan bagian daun sebagai salah satu alternatif penyembuhan penyakit memiliki dampak yang cukup baik untuk keberlangsungan hidup suatu tumbuhan. Dalam pemanfaatan bagian tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional adapun beberapa bagian atau seluruh bagian tumbuhan tumbuhan obat untuk diramu dan diracik sehingga bermanfaat sebagai obat tradisional. Dari bagian tumbuhan obat itupun yang dapat diambil masing-masing memiliki

manfaat yang berbeda dalam mengobati penyakit.

Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaannya

Pemanfaatan jenis-jenis dan bagian tumbuhan obat berdasarkan cara mengobati penyakit dialami oleh masyarakat Desa Kiram Atas, Desa Kiram Bawah dan Desa Mandiangin Timur telah menjadi pengetahuan umum dan turun temurun dilakukan dari generasi kegenerasi. Penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini dapat secara langsung diracik oleh masyarakat yang menderita penyakit maupun masyarakat kampung yang berpengalaman menyembuhkan penyakit secara tradisional dengan imbalan atau tarif yang telah ditentukan.

Pengolahan bagian tumbuhan obat yang memiliki khasiat untuk mengobati dan ditemukan banyaknya digunakan pada seluruh jenis tumbuhan obat, dengan cara diminum, dengan persentase tertinggi 16%. Untuk cara dibalurkan sebanyak 8%. Sedangkan 4% jenis tumbuhan obat yang teridentifikasi penggunaannya dengan cara dimakan dan diurutkan terendah adalah ditempel dengan persentase 2%. Pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara diminum dianggap cukup baik dan efektif untuk mengobati penyakit luar maupun dalam.

Cara penggunaan diminum dengan maksud ramuan atau racikan tumbuhan tersebut dalam bentuk cairan baik dari hasil perendaman, hasil perebusan dan dari hasil diperas. Berdasarkan hasil identifikasi pemakaian tumbuhan obat dengan cara diminum pada penelitian ini lebih banyak mengobati penyakit diare dan batuk. Sedangkan untuk jenis-jenis tumbuhan obat yang cara penggunaannya dengan diminum yaitu Paikat Laki, Rahwana, Palawan, Larde Pisang, Tampar Badak, Pasak Bumi, Pilak, Caritan Darah, Mampat, Karamunting Duduk, Salak Hutan, Wangun Gunung, Balaran Tapah, Paku Dandang, Akar Kuning dan Ilalang.

Tumbuhan obat dengan cara penggunaan dibalur terdapat pada jenis Larde Pisang, Sapid Udang, Paku Dandang, Kompah, Madang Pirawas, Teja dan Balaran Tapah. Sedangkan untuk jenis Pilak, Sapid Udang, Salak Hutan dan Karamunting Duduk cara penggunaannya dimakan, dan untuk cara penggunaan ditempel

terdapat pada jenis Puduk Gunung, dan Kudak Gunung. Adapun jenis tumbuhan yang cara penggunaannya dapat diminum dan dibalurkan tetapi bagian tumbuhan yang digunakan berbeda serta memiliki khasiat yang berbeda seperti jenis Balaran Tapah, apabila bagian getah dibalurkan berkhasiat mengobati diare dan untuk bagian daun Balaran Tapah apabila diminum berkhasiat mengobati batuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Menurut Masyarakat Lokal (*Ethnomedicine*) Di Bukit Besar Wilayah KHDTK Pendidikan Dan Penelitian Universitas Lambung Mangkurat ialah Total dari jenis tumbuhan obat yang terdapat pada wilayah penelitian seluas 1,4 ha didapatkan sebanyak 22 jenis tumbuhan obat pada semua tingkat pertumbuhan. Diantaranya ditemukan 9 jenis tumbuhan obat tingkat semai, 10 jenis tumbuhan obat tingkat pancang, 6 jenis tumbuhan obat tingkat tiang dan 2 jenis tumbuhan obat tingkat pohon. Bagian yang paling banyak dikonsumsi untuk dijadikan obat ialah bagian daun dengan cara diminum.

Saran

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi pihak KHDTK dan semua kalangan yang terlibat agar dapat menjaga kelestarian hutan dan mengetahui jenis ataupun manfaat tumbuhan obat yang terdapat pada wilayah tersebut. Jenis tumbuhan pada bentang yang lain pun diperlukan dalam menambah ragam data dan pengetahuan baik mahasiswa/i maupun bagi KHDTK ULM.

DAFTAR PUSTAKA

Darsini, N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit saluran Kencing Di Kecamatan Kintamanu,

Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, **13** (1): 159-165.

Galingging & Bhermana. 2007. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam*. Samboja: Bidang Litbang Kementerian Kehutanan.

Handayani, L. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Kartika, T. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. Sainmatika. *Jurnal Sainmatika*, **12** (2): 32-41.

Muhlisah, F. 2007. *Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Penerbar Swadaya.

Nurul, Qamariah, Evi Mulyani & Nurmila Dewi. 2013. Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Pelangsian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Borneo Journal of Pharmacy*, **1** (1): 1-10.

Octavia, D., Andriyani, S., Qirom, M.A., & Azwar, F., 2008. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Sebagai Pestsida Alami di Savana Bekol Taman Nasional Baluran. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, **5** (4):355-365.

Pranata, S. 2014. *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.

Pribadi, E.R. 2009. *Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya*. Jakarta: Perspektif.

Semiring, R., B. Utomo, & R. Batubara. 2012. *Keanekaragaman Vegetasi Tanaman Obat di Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara Kawasan Taman Hutan Raya Tongko Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.